



## Efektifitas edukasi bantuan hidup dasar dalam upaya meningkatkan pengetahuan

<sup>1</sup>Gigih Praditya, <sup>2</sup>Adi Buyu Prakoso, <sup>1</sup>Insanul Firdaus, <sup>1</sup>Witriyani Witriyani

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

### How to cite (APA)

Praditya, G., Prakoso, A. B., Firdaus, I., & Witriyani, W. (2025). Efektifitas edukasi bantuan hidup dasar dalam upaya meningkatkan pengetahuan. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 142–148. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1697>

### History

Received: 8 April 2025

Accepted: 9 Mei 2025

Published: 13 Juni 2025

### Corresponding Author

Adi Buyu Prakoso, P Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta;  
[adi\\_buyuprakoso@udb.ac.id](mailto:adi_buyuprakoso@udb.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Bantuan Hidup Dasar menyelamatkan nyawa henti jantung/napas. Henti jantung darurat sering terjadi di Indonesia sebanyak ratusan ribu per tahun. Semua orang perlu edukasi Bantuan Hidup Dasar untuk meminimalkan akibatnya yang dibutuhkan untuk setiap orang untuk mengurangi efek negatif atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung. Tujuan penelitian edukasi bantuan hidup dasar efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar.

**Metode:** Quasy experiment yang dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024. Sampel penelitian ini sebanyak 42 relawan mahasiswa Unviersitas Duta Bangsa Surakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah convenience sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan, dan analisa data menggunakan uji Wilcoxon pada SPSS 24.0.

**Hasil:** Terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan relawan mahasiswa mengenai bantuan hidup dasar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Tingkat pengetahuan relawan mahasiswa sebelum diberikan edukasi pada tingkat pengetahuan baik 12 (28,57%), cukup 23 (54,76%), dan kurang 7 (16,67%). Tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi pada tingkat pengetahuan baik 20 (47,62%), cukup 22 (52,38%), dan sudah tidak ada responden pada tingkat pengetahuan kurang.

**Kesimpulan:** Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan relawan mahasiswa terkait Bantuan Hidup Dasar.

**Kata Kunci:** Edukasi, bantuan hidup dasar, pengetahuan, relawan, mahasiswa

### ABSTRACT

**Background:** Basic Life Support saves lives in cardiac/breathing arrest. Emergency cardiac arrest occurs frequently in Indonesia in the hundreds of thousands per year. Everyone needs Basic Life Support education to minimize the consequences needed for each person to reduce the negative effects or severity of sequelae of cardiac arrest patients. The purpose of the study was to determine whether basic life support education is effective in improving basic life support knowledge.

**Methods:** Quasy experiment conducted from April to May 2024. The sample of this study was 42 student volunteers of Duta Bangsa University Surakarta. The sampling technique used was convenience sampling. Data collection tools used were knowledge questionnaires, and data analysis using the Wilcoxon test on SPSS 24.0.

**Results:** There is an effect of education on the level of knowledge of student volunteers about basic life support with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). The level of knowledge of student volunteers before being given education at the level of good knowledge 12 (28.57%), sufficient 23 (54.76%), and less 7 (16.67%). The level of knowledge after being given education at the level of good knowledge 20 (47.62%), sufficient 22 (52.38%), and there were no respondents at the level of less knowledge.

**Conclusion:** Education can increase the knowledge of student volunteers regarding Basic Life Support.

**Keyword :** Education, basic life support, knowledge, volunteer, student

## Pendahuluan

Bantuan Hidup Dasar atau Bantuan Hidup Dasar juga dikenal dengan Basic Life Support (BLS) merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa pasien atau korban henti jantung atau henti napas (Firdaus, Mutia Nawartika Juliva et al., 2024). Henti jantung menjadi kondisi mematikan saat jantung tiba-tiba berhenti berfungsi mekanis, Jika pompa jantung tidak berfungsi dengan benar, jantung tidak dapat mengirim darah ke otak, paru-paru, dan organ lainnya (Anderson et al., 2019). Setelah henti jantung, seseorang akan mengalami henti nafas, yang menyebabkan hilangnya kesadaran dan ketidakmampuan untuk mengontrol denyut nadi.

Menurut World Health Organization (WHO) bahwa penyakit jantung menyebabkan 17,9 juta kematian setiap tahun, angka tersebut merupakan 31% dari seluruh kematian yang ada di dunia dan merupakan salah satu jenis penyakit gawat darurat yang paling umum (Böttiger et al., 2020). Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kejadian henti jantung mendadak di Indonesia berkisar antara 300.000-350.000 per tahun (Amatiria et al., 2023). Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 2,2%, DIY sebesar 2%, dan Gorontalo sebesar 2%.

Bantuan Hidup Dasar meliputi RJP yang membantu jantung memompa lagi dan melancarkan darah. Siapapun bisa lakukan Bantuan Hidup Dasar segera untuk tingkatkan harapan hidup (Hidayat et al., 2022). Bantuan Hidup Dasar pada masyarakat awam mencakup Danger, Respon, Shout For Help, Circulation, Dan Recovery Position. Untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang menderita henti jantung, siapa pun dapat mempelajarinya sesuai dengan kapasitasnya (Maria & Wardhani, 2023). Penanganan henti jantung harus dilakukan dengan segera oleh petugas medis, masyarakat umum, atau orang yang sudah terlatih. Bantuan Hidup Dasar dengan RJP adalah salah satu penanganan yang harus diberikan segera.

Penanganan henti jantung yang salah atau terlambat dapat menyebabkan kematian dalam hitungan menit (Anderson et al., 2019). Keterampilan RJP penting bagi semua orang untuk meminimalkan akibat henti jantung. Tujuannya adalah memberikan oksigen dan menjaga fungsi jantung paru sementara.

Peluang hidup korban OHCA meningkat jika penolong terdekat segera berikan Bantuan Hidup Dasar dengan menghubungi RS atau ambulans dan RJP, Bantuan Hidup Dasar bisa tingkatkan harapan hidup hingga hampir 45% (De Regge et al., 2008). Penelitian lain di Inggris menunjukkan bahwa pasien OHCA yang menerima Bantuan Hidup Dasar bertahan hidup 25,8% (Böttiger et al., 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kematian akibat henti jantung di tempat umum, penting bagi penolong atau relawan yang memahami konsep Bantuan Hidup Dasar. Relawan merupakan kelompok orang yang dengan sukarela memberikan waktu dan keterampilan mereka untuk menyediakan layanan atau menyelesaikan tugas tertentu tanpa mengharapkan kompensasi moneter. Relawan bencana yang membantu korban dalam penanganan atau pertolongan pertama harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik.

Studi menunjukkan bahwa Bantuan Hidup Dasar yang diberikan kepada korban henti jantung masih rendah di beberapa negara. Jumlah Bantuan Hidup Dasar yang diberikan kepada korban OHCA di Amerika Serikat pada tahun 2020 sebanyak 45,9%. Selain itu maka penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 di Jordan menemukan bahwa hanya 22% orang memberikan pertolongan Bantuan Hidup Dasar pada korban OHCA, penyebab rendahnya angka ini didasari kurangnya pengetahuan dan keterampilan penolong.

Penerapan Bantuan Hidup Dasar belum maksimal karena kurangnya pengetahuan dan teknik kompresi yang benar. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat maupun relawan akan ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan tentang pengenalan dan penerapan Bantuan Hidup Dasar. Pendidikan adalah suatu proses interaktif yang

bertujuan untuk mempelajari dan merupakan metode untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu oleh individu dan kelompok serta masyarakat (De Regge et al., 2008). Sehingga harapannya lebih banyak orang awam yang memberikan pertolongan pertama pada henti jantung di luar rumah sakit. AHA membuat program pelatihan CPR untuk masyarakat awam berdasarkan masalah di atas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang cara melakukan CPR. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan AHA dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keinginan untuk memberikan Bantuan Hidup Dasar (Pivač et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Universitas Duta Bangsa didapatkan bahwa 8 dari 10 mahasiswa belum ada yang mengetahui tentang pengetahuan Bantuan Hidup Dasar khususnya pada mahasiswa semester 5. Hal ini ditunjang karna mahasiswa tersebut belum mendapatkan matakuliah dan pengetahuan terkait hal tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Universitas Duta Bangsa yang letaknya dekat dengan tempat umum yang memungkinkan kejadian kegawatdaruratan terjadi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada relawan mahasiswa untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada relawan mahasiswa di Universitas Duta Bangsa. Penelitian ini diharapkan mengevaluasi pengetahuan Bantuan Hidup Dasar relawan mahasiswa dan menjadi dasar pelatihan Bantuan Hidup Dasar selanjutnya. Novelty penelitian ini dengan menggunakan seluruh sampel penelitian mahasiswa Universitas Duta

Bangsa yang akan menjadi relawan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar. Tujuan penelitian edukasi bantuan hidup dasar efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan.

### Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one group only dengan model rancangan one group pretest posttest design. Dimana akan diberikan uji pengetahuan awal atau pretest pada kelompok eksperimen, lalu diberikan perlakuan berupa edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar. Setelah itu akan diberikan lagi uji pengetahuan akhir atau posttest pada kelompok eksperimen.

Populasi dari penelitian ini diambil dari relawan mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta yang berjumlah 60 mahasiswa. Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan pendekatan pengambilan sampel Yamane sehingga ditemukan sejumlah 42 responden dengan teknik sampling convenience sampling. Penelitian dilakukan selama 1 bulan pada bulan Juli 2024 yang dilakukan di Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran data demografi program studi, umur, jenis kelamin, pengalaman, sumber pengetahuan, dan pelatihan mengenai Bantuan Hidup Dasar yang disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang ingin diteliti.

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2024 di Universitas Duta Bangsa Surakarta. Tabel 1 merepresentasikan karakteristik responden dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

	Variabel	Frekuensi	Persentase
Program Studi	D3 RMIK	13	30,95
	D3 Kebidanan	4	9,52
	D3 Keperawatan	4	9,52
	S1 Keperawatan	15	35,71

	S1 Farmasi	3	7,14
	S1 ARS	1	2,38
	S1 Akuntansi	2	4,76
Pengalaman melakukan Bantuan Hidup Dasar	Pernah	6	14,3
	Belum Pernah	36	85,7
Sumber Pengetahuan yang pernah diperoleh	Pelatihan	17	40,47
	Media Massa	12	28,57
	Perkuliahan	13	30,95
Pengalaman mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar	Belum pernah	20	47,7
	1 Kali	12	28,5
	2 Kali	10	23,8

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir setengahnya program studi D3 RMIK sebanyak 13 responden (30,95%), hampir seluruhnya pengalaman melakukan Bantuan Hidup Dasar belum pernah 36 responden

(85,7%), hampir setengahnya sumber pengetahuan yang didapat dari pelatihan 17 responden (40,47%), hampir setengahnya pengalaman mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar 17 responden (40,47%)

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi**

Variabel	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Baik	12	28,57	20	47,62
Cukup	23	54,76	22	52,38
Kurang	7	16,67	0	0

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar relawan mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta sebelum diberikan edukasi pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 (28,57%), cukup 23 (54,76%), dan kurang 7

(16,67%). Sedangkan setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan relawan mahasiswa meningkat yaitu pada tingkat pengetahuan baik 20 (47,62%), cukup 22 (52,38%), dan sudah tidak ada responden pada tingkat pengetahuan kurang.

**Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Ranks Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan**

Variabel	p-value
Pengetahuan	0,000

Berdasarkan tabel 3, menjelaskan hasil tingkat pengetahuan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara

tingkat pengetahuan relawan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan relawan mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta.

### Pembahasan

Penelitian ini melibatkan keragaman karakteristik responden. Berdasarkan hasil penelitian (Khalilati, Noor, Syamsul Firdaus, 2020) didapatkan hasil bahwa responden paling banyak berasal dari prodi-prodi dari fakultas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian

bahwa persepsi seseorang tentang konsep dan teknologi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas manusia karena pengetahuan memiliki implikasinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima

informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh. Tanggapan peneliti bahwa pengetahuan dari Bantuan Hidup Dasar ubah budaya respons darurat jadi lebih baik, tumbuhkan kesadaran keberhasilan Bantuan Hidup Dasar cepat, perkuat jaringan sosial dan bentuk masyarakat siap menyelamatkan henti napas.

Sebanyak 34 responden (81%) belum pernah memberikan Bantuan Hidup Dasar secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suprayitno & Tasik, 2021) pengetahuan Bantuan Hidup Dasar yang baik mencakup teori dan juga keterampilan karena jika hanya mengetahui teori tanpa praktek atau latihan, mental tidak terlatih saat menghadapi situasi nyata.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Sumber Pengetahuan yang pernah diperoleh paling banyak 20 responden (47,7%) sudah mengenal mengenai Bantuan Hidup Dasar lewat pelatihan. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2023) menemukan bahwa siswa yang telah mengikuti pelatihan atau instruksi secara teratur memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan CPR utamanya dalam kompresi dan ventilasi dibandingkan dengan siswa yang baru saja mendapatkan instruksi dan tidak mengikuti pelatihan atau instruksi secara teratur.

Mayoritas responden (85,7%) belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai Bantuan Hidup Dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hizrian et al., 2022) yang didapatkan hasil dari 56 responden (100%) belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pelatihan mengenai Bantuan Hidup Dasar sehingga jawaban dari kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden salah dalam hal karakteristik dan prosedur tindakan Bantuan Hidup Dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (T. I. Y. L. Putri et al., 2024) yang menemukan bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang Bantuan Hidup Dasar secara signifikan dipengaruhi oleh pelatihan Bantuan Hidup Dasar yang diberikan kepada mereka.

Hasil pengukuran variabel pengetahuan sebelum dilakukan intervensi, didapatkan 54,76% partisipan memiliki pengetahuan cukup.

Sedangkan setelah diberikan edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar mayoritas masih berada pada tingkat pengetahuan cukup (52.38%), tetapi tidak ditemukan lagi partisipan yang memiliki level pengetahuan kurang (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Relawan Mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Aurelia et al., 2023) Edukasi Bantuan Hidup Dasar penting bagi siswa SMA agar tahu cara menolong pertama dan menurunkan angka kematian akibat henti jantung. Hal ini sejalan dengan teori (D. S. R. Putri & Nanda, 2024) terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar, dimana sebelum diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar paling banyak nilai pengetahuan berada pada kategori kurang (32 orang) dan setelah dilakukan pemberian pelatihan Bantuan Hidup Dasar tercatat terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan Baik dari 11 orang menjadi 42 orang (62%).

Hasil tingkat pengetahuan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan relawan mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Aini & Wulan, 2023). Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Maria & Wardhani, 2023). Asumsi peneliti bahwa paling banyak anggota relawan mahasiswa berpengetahuan cukup tentang Bantuan Hidup Dasar.

Secara keseluruhan pengetahuan relawan mahasiswa dikategorikan cukup baik dan mampu mengingat materi yang sudah diberikan. Tingkat pengetahuan relawan mahasiswa berada pada kategori cukup baik dikarenakan adanya sumber informasi yang pernah didapatkan sebelumnya seperti dari media massa dan juga pelatihan. Menurut

penelitian (Ghozali et al., 2023) pengetahuan Bantuan Hidup Dasar yang baik mencakup teori dan juga keterampilan, karena jika hanya mengetahui teori tanpa praktek atau latihan, mental tidak terlatih saat menghadapi situasi nyata. Menurut penelitian (Suprayitno & Tasik, 2021) siswa memiliki pengetahuan BLS yang rendah sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan siswa memiliki pengetahuan yang baik. Kajian yang dilakukan oleh (Khalilati, Noor, Syamsul Firdaus, 2020) menemukan bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Bantuan Hidup Dasar secara signifikan dipengaruhi oleh pelatihan Bantuan Hidup Dasar yang diberikan kepada mereka. Hal ini sejalan dengan asumsi peneliti bahwa siswa yang telah mengikuti pelatihan atau instruksi secara teratur memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan CPR.

Asumsi peneliti bahwa Bantuan Hidup Dasar menjadi langkah penting menyelamatkan henti napas dan paling efektif tergantung kecepatan, kompresi, AED, edukasi kemudian tingkatkan kesadaran, pendidikan, kesiapan Bantuan Hidup Dasar masyarakat untuk tingkatkan harapan hidup pasien henti napas.

### Kesimpulan

Hasil analisis bivariat didapatkan tingkat pengetahuan nilai p-value sebesar 0,000 maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan relawan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar bagi mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta.

### Daftar Pustaka

Ackermann, A. D. (2009). Investigation of learning outcomes for the acquisition and retention of cpr knowledge and skills learned with the use of high-fidelity simulation. *Clinical Simulation in Nursing*, 5(6), e213–e222. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2009.05.002>

Aini, K., & Wulan, N. (2023). Pengalaman trauma masa kecil dan eksplorasi inner child pada mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan: studi fenomenologi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.684>

Amatiria, G., Handayani, R. S., & Rihiantoro, T. (2023). Perancangan aplikasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) berbasis android bagi bystander. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1641>

Anderson, R., Sebaldt, A., Lin, Y., & Cheng, A. (2019). Optimal training frequency for acquisition and retention of high-quality CPR skills: A randomized trial. *Resuscitation*, 135, 153–161. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2018.10.033>

Aurelia, K. W., Siwi, A. S., & Suandika, M. (2023). Efektivitas pemberian audiovisual tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan nelayan dalam menangani korban tenggelam. *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(2), 98–104. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.324>

Böttiger, B. W., Lockey, A., Aickin, R., Carmona, M., Cassan, P., Castrén, M., Chakra Rao, S., De Caen, A., Escalante, R., Georgiou, M., Hoover, A., Kern, K. B., Khan, A. M. S., Levi, C., Lim, S. H., Nadkarni, V., Nakagawa, N. K., Nation, K., Neumar, R. W., ... Perkins, G. D. (2020). Up to 206 million people reached and over 5.4 million trained in cardiopulmonary resuscitation worldwide: The 2019 international liaison committee on resuscitation world restart a heart initiative. *Journal of the American Heart Association*, 9(15). <https://doi.org/10.1161/JAHA.120.017230>

De Regge, M., Calle, P. A., De Paepe, P., & Monsieurs, K. G. (2008). Basic life support refresher training of nurses: Individual training and group training are equally

- effective. *Resuscitation*, 79(2), 283–287.  
<https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2008.06.015>
- Firdaus, Mutia Nawartika Juliva, J. T. A., Surakarta, & Mubarak, A. S. (2024). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bantuan hidup dasar pada masyarakat: Literatur review. *Journal of Language and Health*, 5(2), 483–494.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jlh.v5i2.3533>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan dasar manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244.  
<https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nupratiwi, N., & Amaludin, M. (2022). Efektivitas pelatihan pertolongan pertama henti jantung dengan model selamat terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2600–2610.  
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7784>
- Hizrian, E. F., Yulendasari, R., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). Efektivitas simulasi pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang penanganan kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (KKL) pada masyarakat awam di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(4), 743–760.  
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i4.7492>
- Khalilati, Noor, Syamsul Firdaus, H. R. (2020). Efektivitas skill Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan metode simulasi dengan kemampuan siswa di SMAN 1 TABUNGANEN. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 452–461.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2>
- Maria, I., & Wardhani, A. (2023). Efektivitas video latihan terhadap ketepatan bantuan hidup dasar di Luar Rumah Sakit. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 8(2), 143–151.  
<https://doi.org/10.51143/jksi.v8i2.498>
- Putri, D. S. R., & Nanda, N. E. (2024). Pengaruh edukasi bantuan hidup dasar dengan media booklet dan roleplay terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. *JOURNAL OF NONCOMMUNICABLE DISEASES*, 4(1), 32–42.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5236/jond.v4i1.900>
- Putri, T. I. Y. L., Amin, S., Mardiyah, R., Elvira, E., & Alfin, A. (2024). Penyuluhan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada mahasiswa kesehatan institut kesehatan dan teknologi al insyirah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7(4), 583–590.  
<https://doi.org/10.31596/jpk.v7i4.456>
- Suprayitno, G., & Tasik, J. R. (2021). Efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan tindakan resusitasi jantung paru mahasiswa keperawatan. *JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA*, 4(2), 68–74.  
<https://doi.org/10.47539/jktp.v4i2.264>